

## Pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Inflasi Terhadap Kinerja NAB Reksa Dana Saham Syariah Tahun 2018-2022

**Muhammad Taufiq**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[mhdtaufiq512@gmail.com](mailto:mhdtaufiq512@gmail.com)

**Andri Soemitra**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[andrisoemitra@uinsu.ac.id](mailto:andrisoemitra@uinsu.ac.id)

**Muhammad Ikhsan Harahap**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[m.ihсан.harahap@uinsu.ac.id](mailto:m.ihсан.harahap@uinsu.ac.id)

Alamat: Jalan IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan

Korespondensi penulis: [mhdtaufiq512@gmail.com](mailto:mhdtaufiq512@gmail.com),

**Abstract** The fair market value of a mutual fund's securities and other assets less its liabilities (debt) is its net asset value, often referred to as net asset value (NAV). One of the benchmarks for assessing mutual fund performance is NAB. The aim of this research is to examine how ISSI, IHSG, and inflation will affect the Net Asset Value (NAV) of sharia stock mutual funds between 2018 and 2022. This research intends to show how ISSI, IHSG, and inflation affect Sharia Stock Mutual Funds. NAB performance on the Indonesian Stock Exchange. Explanatory research using quantitative methodology is this type of research. Multiple linear regression analysis, which has previously been evaluated using conventional assumptions, is the analysis technique used. The research results show that ISSI has a negative effect on the NAV Performance of Sharia Stock Mutual Funds, the Composite Stock Price Index has a positive effect, and Inflation has a positive effect on the NAV Performance of Sharia Stock Mutual Funds. The simultaneous influence of ISSI, IHSG, and inflation on the NAV performance of Sharia Equity Mutual Funds is quite large. To assume that all independent variables simultaneously or together have a significant influence on the Net Asset Value of Sharia Equity Mutual Funds at a confidence level of 95%, the F statistical value of 0.0000 is calculated which has a probability value of 5%.

**Keywords:** ISSI, IHSG, and Inflation affect Sharia Stock Mutual Funds

**Abstrak.** Nilai pasar wajar dari sekuritas dan aset lain dari reksadana dikurangi kewajiban (utang) mereka adalah nilai aset bersihnya, sering disebut sebagai nilai aset bersih (NAB). Salah satu tolok ukur penilaian kinerja reksa dana adalah NAB. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana ISSI, IHSG, dan inflasi akan mempengaruhi Net Asset Value (NAV) reksa dana saham syariah antara tahun 2018 dan 2022. Penelitian ini bermaksud untuk menunjukkan bagaimana ISSI, IHSG, dan inflasi mempengaruhi Reksa Dana Saham Syariah. Kinerja NAB di Bursa Efek Indonesia. Explanatory research dengan menggunakan metodologi kuantitatif adalah jenis penelitian ini. Analisis regresi linier berganda, yang sebelumnya telah dievaluasi dengan menggunakan asumsi konvensional, merupakan teknik analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISSI berpengaruh negatif terhadap Kinerja NAB Reksa Dana Saham Syariah, Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh positif, dan Inflasi berpengaruh positif terhadap Kinerja NAB Reksa Dana Saham Syariah. Pengaruh simultan ISSI, IHSG, dan inflasi terhadap kinerja NAB Reksa Dana Saham Syariah cukup besar. Untuk mengasumsikan bahwa semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah pada tingkat kepercayaan 95%, maka dihitung nilai statistik F sebesar 0,0000 yang memiliki nilai probabilitas sebesar 5%.

**Kata kunci:** ISSI, IHSG, Inflasi dan NAB Reksa dana Saham Syariah.

## **LATAR BELAKANG**

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan perekonomian nasional sangat dibutuhkan saat ini. dengan hal ini berbagai kebijakan dan upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah agar mendapatkan hasil yang memaksimalkan, salah satunya adalah dengan cara berinvestasi di pasar modal pada produk investasi reksa dana saham syariah. Reksadana syariah diciptakan sebagai cara untuk mengumpulkan uang dari investor yang memiliki sumber daya dan keinginan untuk berinvestasi tetapi hanya memiliki waktu dan sumber daya yang terbatas. (Efrinal; Ana Dwi Putriani, 2020)

Indikator yang ada pada ISSI adalah seluruh saham-saham syariah yang tercatat di BEI. Indikator lainnya bersangkutan dengan keadaan pasar modal, yang mana mengalami fluktuasi atau perubahan secara cepat pada inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). (Anwar, 2020) Inflasi ini mengakibatkan keadaan yang buruk bagi setiap Negara yang ingin berkembang seperti Negara kita Indonesia. Dengan ini dampak dari terjadinya inflasi yang tinggi mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal dan pasar uang di negara tersebut. Hal ini menjadi perhatian kita bersama agar dapat mengendalikan laju inflasi yang normal agar dapat berdampak positif pada perekonomian Negara dan kondisi pasar modal.

Pada kondisi IHSG juga dapat memberikan dampak yang cukup besar dalam kinerja produk-produk investasi termasuk reksadana. IHSG merupakan indikator penting bagaimana kinerja ekuitas di BEI (Bursa Efek Indonesia), karena imbal hasil yang lebih tinggi yang ditawarkan dengan berinvestasi di saham. (Sholihah, 2008) Indonesia yang masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam mulai dikembangkan investasi yang berbasis syariah tanpa adanya unsur ribawi, dimana investasi tersebut memberikan nilai-nilai moral agama yang dianut dalam berbagai kegiatan berupa investasi dengan cara proses selektif (*screening*) dalam hal memilih instrumen-instrumen investasinya, dengan begitu para investor dan masyarakat yang ingin melakukan investasi di reksa dana saham syariah perlu mengetahui lebih dalam seberapa besar pengaruh penjelasan dari variabel dari ISSI, IHSG, dan Inflasi terhadap kinerja NAB Reksa dana saham syariah.

**Tabel 1. Perkembangan Setiap Variabel Tahun 2018-2022**

Variabel	Satuan/Skala	Perkembangan Setiap Variabel				
		2018	2019	2020	2021	2022
NAB Reksa dana Saham Syariah	Unit/Nav	1207,778	1125,752	840,623	918,195	949,597
ISSI	Indeks	184,00	188,89	177,48	189,02	202,77
IHSG	Indeks	6098,58	6324,66	5190,41	6186,02	6850,61
IHK Inflasi	%	1,87	1,93	1,47	1,50	1,56

Sumber : Data Olahan

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel mengalami perubahan secara fluktuatif dari tahun ke tahun, maka dari itu variabel-variabel tersebut dapat atau tidak pengaruhnya terhadap kinerja NAB reksadana saham syariah yang aktif di OJK.

Variabel-variabel yang telah dijelaskan tersebut memiliki suatu permasalahan dengan melihat bagaimana variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja NAB Reksa dana saham syariah. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel tersebut maka investor dapat menjadikan variabel yang ada sebagai indikator dalam memilih suatu produk reksa dana saham syariah yang baik dan tepat. Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan pada periode tahun penelitian dan beberapa variabel independen lainnya. Dengan begitu penelitian ini dapat membantu kita dalam melakukan dan menentukan investasi pada produk reksa dana saham syariah.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendapat Eduardus Tandelilin (2013) investasi adalah komitmen terhadap sejumlah uang atau sumber daya lain yang dibuat dengan harapan menerima pengembalian maju. Seorang investor membeli sejumlah saham hari ini dengan harapan harga saham akan meningkat atau dividen akan dibayarkan di masa depan sebagai

kompensasi atas usaha dan risiko yang terlibat dalam berinvestasi. Menempatkan banyak dana dengan harapan mempertahankan, menumbuhkan nilai, atau mendistribusikan keuntungan dikenal sebagai investasi. Investasi finansial adalah upaya menyisihkan uang dalam bentuk saham, obligasi, real estat, atau aset lain dengan tujuan meningkatkan jumlah uang (keuntungan) di masa depan.

Portofolio investasi menggunakan pengukuran statistik, investor menilai potensi risiko dan pengembaliannya. Ini adalah subjek teori portofolio. Cara mencampur aset untuk diversifikasi portofolio yang efektif dijelaskan oleh Markowitz. Risiko portofolio ini dapat dikurangi dengan menambahkan lebih banyak jenis aset, dan tingkat pengembalian yang diproyeksikan dapat dinaikkan jika investasi mencakup aset dengan lintasan harga yang bervariasi. Pada kenyataannya, investor sekuritas sering mendiversifikasi kepemilikan mereka dengan menggabungkan beberapa aset; alternatifnya, mereka membuat portofolio. (Harry M. Markowitz, 1999)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mendalami dan mengetahui sesuatu. Dalam proses keputusan berinvestasi diperlukannya sebuah pemahaman yang mendalam terkait investasi serta memahami risiko dalam berinvestasi agar dapat menghindari potensi kerugian. Investor yang tertarik untuk melakukan investasi harus diberitahu tentang keuntungan dan bahaya yang terlibat. Setiap keputusan keuangan dan ekonomi harus didasarkan pada risiko dan profitabilitas. (Harahap, 2021).

Pertumbuhan pendidikan berkaitan dengan investasi yang dilakukan oleh suatu Negara, karena dalam berinvestasi pastinya akan meningkatkan dan memaksimalkan pertumbuhan pendidikan bagi masyarakat dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dalam memajukan suatu Negara. Kedua hal ini memiliki hubungan timbal balik terjadi antara tingginya peningkatan pertumbuhan pendidikan dengan semakin tingginya pendapatan suatu Negara serta semakin besar pula pendapatan yang ditabung dan diinvestasikan. Sehingga dengan investasi dapat menciptakan pertumbuhan sumber daya manusia yang merata. (Imsar, Nurhayati, Harahap, 2023)

Islam adalah agama yang sempurna. Hal ini karena di dalamnya dibahas nilai-nilai yang komprehensif, etika, dan pedoman hidup. Islam juga merupakan agama yang disempurnakan agama sebelumnya dan mengatur segala aspek kehidupan manusia baik masalah aqidah maupun muamalah. Dalam hal ini investasi termasuk muamalah. Islam

mengatur hubungan manusia dengan sesamanya untuk mencapai tujuan memenuhi kesehariannya termasuk dibimbing bagaimana mengelola pasar dan segala bentuknya mekanisme (Soemitra, 2023)

Mengelola reksadana syariah melibatkan menginvestasikan uang dalam aset, menyadari keuntungan atau kerugian, dan mengumpulkan dividen atau pembayaran bunga, yang semuanya tercermin dalam "Nilai Aktiva Bersih" Reksadana dengan NAB. Manajer investasi yang mengelola reksa dana syariah diwajibkan untuk menyimpan keuntungan di sana pada bank kustodian yang tidak ada hubungannya dengan mereka, dimana bank kustodian tersebut akan berfungsi baik sebagai pengurus kelompok maupun penitipan kolektif. (Kandarisa, 2014)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala *numerik*, berdasarkan data *time series* yang berhubungan dengan ISSI, IHSG, inflasi, NAB reksa dana saham syariah yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, jadi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Populasi dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (ISSI, NAB Reksa dana saham syariah), Bursa Efek Indonesia (IHSG), Badan Pusat Statistik (Inflasi), periode Januari 2018 sampai Desember 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Studi dokumen dipergunakan untuk memperoleh data sekunder. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 NAB reksa dana saham syariah yang aktif dan tersedia datanya untuk diakses.

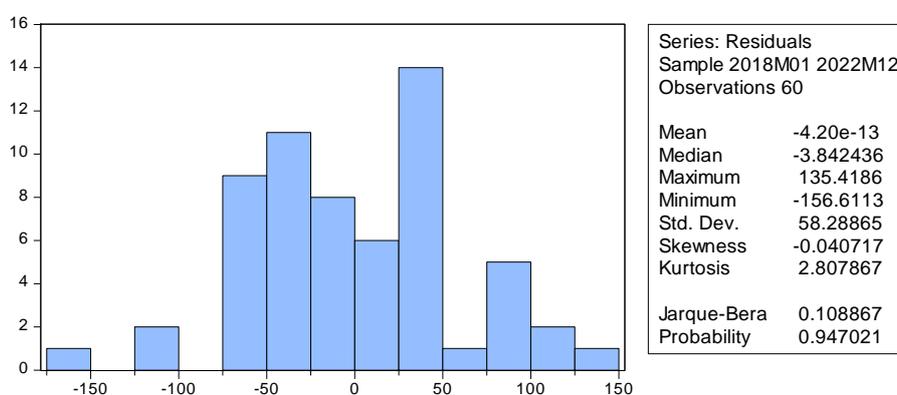
Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan regresi linear berganda menggunakan software *eviews 9*. Adapun uji yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linier atau tidak bias. Uji ini terdiri dari uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian. Uji ini terdiri dari uji parsial F statistik dan uji simultan T statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang terdistribusi dengan baik adalah model yang layak. Adapun temuan tes kenormalan tercantum di bawah ini :

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data diolah menggunakan E-Views 9 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian Jarque-Bera pada gambar berikut, nilai probabilitasnya adalah 0,947021. Temuan ini menjelaskan bahwa nilai prob  $> 0,05$  yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Artinya asumsi tradisional, seperti normalitas dan tidak sakit, tidak berdampak pada data.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan model regresi. Variabel independen dalam model regresi terkait tidak boleh terkait satu sama lain. Berikut adalah temuan uji multikolinearitas yang dilakukan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks Saham Syariah Indonesia, dan pengaruh inflasi terhadap Kinerja NAB Reksa Dana Saham Syariah :

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3747823.	62820.06	NA
X1 ISSI	0.019453	74337.25	5.107801
X2 IHSG	0.024803	210957.0	5.037614
X3 INFLASI	0.004575	1745.733	1.032678

Sumber : Data diolah menggunakan E-Views 9 (2023)

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel independent  $< 10$  yang artinya tidak terjadi hubungan multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Ketika kondisi kurangnya heteroskedastisitas dalam model regresi terpenuhi, uji heteroskedastisitas mengungkapkan penyimpangan dari persyaratan asumsi klasik dalam model regresi. Pengujian ini dijalankan dengan meregresikan variabel independen dalam model terhadap nilai absolut dari residual. Hasil uji heteroskedastisitas Indeks Saham Syariah Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Inflasi terhadap Kinerja NAB Reksa Dana Saham Syariah ditunjukkan di bawah ini:

**Tabel 4. Uji Heterokedastisitas**

F-statistic	0.623628	Prob. F(3,56)	0.6027
Obs*R squared	1.939715	Prob. Chi-Square(3)	0.5850
Scaled explained SS	1.527383	Prob. Chi-Square(3)	0.6760

Sumber : Data diolah menggunakan E-Views 9 (2023)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Obs\*R-square* lebih besar  $\alpha = 0.05$  maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah korelasi yang ada antara residual satu pengamatan dengan data lain dalam model regresi menyimpang dari asumsi

tradisional autokorelasi. Autokorelasi model regresi harus tidak ada agar kondisi terpenuhi.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.257750	Prob. F(2,53)	0.2926
Obs*R-squared	2.673388	Prob. Chi-Square(2)	0.2627

Sumber : Data diolah menggunakan E-Views 9 (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh autokorelasi karena nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,2627 lebih besar dari ( $>$ ) = 0,05. Kami menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  karena data yang dipilih.

### 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model yang menggambarkan regresi linier berganda menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang masing-masing memiliki lebih dari satu variabel. Untuk menetapkan arah hubungan positif dan negatif masing-masing variabel, regresi linier berganda juga digunakan. Selain itu, jika nilai variabel independen naik atau turun, juga dapat memprediksi nilai variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai aktiva bersih merupakan variabel dependen, sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan, dan inflasi merupakan faktor independen. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan di bawah ini :

**Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7505.361	1935.930	-3.876877	0.0003
X1 ISSI	-0.242645	0.139474	-1.739715	0.0874
X2 IHSG	0.600706	0.157489	3.814280	0.0003
X3 INFLASI	0.956497	0.067636	14.14178	0.0000

Sumber : Data diolah menggunakan E-Views 9 (2023)

$$NAB = -7505 + -0.2426(ISSI) + 0.6007(IHSG) + 0.9564(INFLASI) + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta -7505 menunjukkan bahwa Nilai Aktiva Bersih atau NAB sama dengan -7505 unit jika semua variabel independen ISSI, IHSG, dan Inflasi diperhitungkan tetap.
- b. Nilai koefisien ISSI sebesar -0,2426 menunjukkan adanya hubungan negatif antara ISSI dengan Nilai Aktiva Bersih. Jika variabel lain diabaikan atau diperlakukan sebagai konstanta (*ceteris paribus*), maka Nilai Aktiva Bersih turun sebesar -0. 2426 unit untuk setiap kenaikan unit di ISSI.
- c. Nilai koefisien IHSG sebesar 0,6007, menunjukkan bahwa IHSG dan Nilai Aktiva Bersih memiliki hubungan yang positif. Jika variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*), hubungan ini berarti bahwa untuk setiap kenaikan IHSG satu unit, Nilai Aktiva Bersih juga tumbuh sebesar 0,6007 unit.
- d. Nilai koefisien inflasi sebesar 0,9564 menunjukkan adanya hubungan positif antara inflasi dengan nilai aktiva bersih. Jika variabel lain diasumsikan bernilai konstan (*ceteris paribus*), maka nilai aktiva bersih meningkat sebesar 0,9564 satuan untuk setiap satu satuan kenaikan inflasi.

## 6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur untuk menilai kualitas bukti dari sampel dan berfungsi sebagai dasar penilaian tentang populasi. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah suatu hipotesis benar atau salah berdasarkan analisis data yang ada. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) :

### a. Uji Parsial

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7505.361	1935.930	-3.876877	0.0003
X1 ISSI	-0.242645	0.139474	-1.739715	0.0874
X2 IHSG	0.600706	0.157489	3.814280	0.0003
X3 INFLASI	0.956497	0.067636	14.14178	0.0000

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 9 (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena nilai t variabel ISSI sebesar -1.739715 dan nilai signifikansinya (sig) sebesar  $0.0874 > 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ISSI dengan NAB Reksa Dana Saham Syariah.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  disetujui karena variabel IHSG memiliki nilai t hitung  $3,814280 > t$  tabel 1,667 dan nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,0003 < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara IHSG dengan NAB Saham Syariah Reksa dana.
- 3)  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diperbolehkan karena variabel inflasi memiliki nilai t hitung sebesar  $14,14178 > t$  tabel sebesar 1,667 dan nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara inflasi dengan NAB Reksa Dana Saham Syariah.

#### **b. Uji Simultan**

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)**

R-squared	0.813771	Mean dependent var	6925.033
Adjusted R-squared	0.803795	S.D. dependent var	135.0705
S.E. of regression	59.82958	Akaike info criterion	11.08522
Sum squared resid	200456.4	Schwarz criterion	11.22484
Log likelihood	-328.5565	Hannan-Quinn criter.	11.13983
F-statistic	81.56839	Durbin-Watson stat	1.030815
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 9 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada gambar di atas, didapatkan nilai statistik F sebesar 0,0000 yang memiliki nilai probabilitas kurang dari 5%. Artinya seluruh variabel independen diasumsikan berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah pada tingkat kepercayaan 95% secara simultan atau kolektif.

#### **7. Pengaruh ISSI Terhadap Kinerja NAB Reksa dana Saham Syariah**

Kinerja pasar saham syariah Indonesia ditunjukkan oleh ISSI. Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan OJK dan seluruh saham syariah yang tercatat di BEI sama-sama termasuk dalam ISSI. Salah satu aset yang digunakan dalam reksadana syariah adalah saham yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Akibatnya,

kinerja NAB reksa dana saham syariah dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya harga saham di ISSI.

Berdasarkan temuan analisis regresi penelitian ini, ISSI memiliki probabilitas lebih besar dari 5% atau 0,0874, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang berarti antara ISSI dengan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah. Hal ini dikarenakan bahwa pasar reksa dana saham syariah Indonesia saat ini mengalami diskoneksi yang mengakibatkan terjadinya peralihan dana ISSI ke efek yang bersifat utang ataupun peralihan dana ke bentuk investasi lainnya berupa emas, sukuk, reksa dana pendapatan tetap (obligasi) dan lainnya.

Temuan penelitian Indah Sulistiyowati, Destian Arshad, dan Benny Barnas tahun 2022 yang mengklaim bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki dampak yang merugikan dan dapat diabaikan terhadap Kinerja NAB Reksa Dana Syariah, didukung oleh temuan penelitian ini. Sebaliknya penelitian Sherlyana (2016) yang menyatakan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja NAB Reksadana Syariah ditolak dalam penelitian ini.

### **8. Pengaruh IHSG Terhadap Kinerja NAB Reksa dana Saham Syariah**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengukur harga saham tidak hanya memperhitungkan perkembangan bisnis atau industri. Pertumbuhan dan kemunduran suatu negara dapat dikenali melalui perubahan Indeks Harga Saham Gabungan, yang bahkan dapat dilihat sebagai perubahan mendasar di negara tersebut.

Berdasarkan temuan analisis regresi penelitian, terdapat korelasi yang positif dan substansial antara IHSG dan nilai aset bersih reksadana saham syariah. Karena 0,0003 adalah probabilitas,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  disetujui. Temuan penelitian ini konsisten dengan teori yang digunakan saat ini, yang menegaskan bahwa nilai aset bersih reksa dana saham syariah berhubungan parsial dengan IHSG dan naik seperti IHSG. Keberhasilan perseroan menaikkan indeks modal yang memberikan peluang pendapatan lebih besar tercermin dari kenaikan IHSG.

Saat melakukan investasi, investor mungkin menggunakan ini sebagai patokan. IHSG dan NAB reksa dana syariah seringkali naik ke arah yang sama, sehingga ketika IHSG naik, NAB juga akan naik dengan satu-satunya perbedaan adalah peningkatan persentase. Temuan penelitian ini sependapat dengan Ulinuha (2014) dan Septiana (2016), yang penelitiannya menemukan dampak IHSG yang cukup besar dan

menguntungkan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. Sebaliknya temuan penelitian Arief Rahman (2017) yang menyatakan bahwa IHSG tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah ditolak dalam penelitian ini.

### **9. Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja NAB Reksa dana Saham Syariah**

Kenaikan biaya produk secara umum dan berkelanjutan adalah tanda inflasi. Jika harga suatu komoditas lebih tinggi daripada harga selama jangka waktu sebelumnya, maka harga dikatakan telah meningkat. Karena mengganggu cara kerja uang khususnya fungsi tabungan (nilai tabungan) inflasi memiliki dampak yang sangat merugikan perekonomian, melemahkan etika menabung dan sikap masyarakat terhadap tabungan (penurunan kecenderungan marjinal untuk menabung), dan meningkatkan kecenderungan untuk menabung. toko, terutama untuk barang non primer dan non primer. barang mewah (meningkatkan kecenderungan mengkonsumsi marjinal), untuk mengarahkan investasi ke kegiatan non-produktif, khususnya akumulasi kekayaan (penimbunan), seperti membeli real estet, struktur, pertanian, manufaktur, perdagangan, transportasi, dan bidang lainnya, logam mulia dan mata uang asing digunakan.

Berdasarkan temuan analisis regresi yang dilakukan untuk penelitian ini, probabilitas inflasi kurang dari 5% atau 0,000, menolak  $H_0$  dan menerima  $H_3$  yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah. Karena tingkat inflasi Indonesia masih dalam batas yang dapat diterima khususnya dalam kategori inflasi ringan kurang dari 10% kenaikan dan penurunan secara konsekuen berkorelasi dengan kinerja NAB reksa dana saham syariah.

Hal ini memungkinkan investor untuk memilih produk reksadana saham syariah mana yang akan diinvestasikan dengan mempertimbangkan situasi tingkat inflasi. Temuan penelitian Sholihat (2015) dan Septiana (2016) yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang besar dan menguntungkan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah didukung oleh temuan penelitian ini. Sebaliknya temuan penelitian ini tidak sejalan dengan menurut Saraswati (2013) dan Arief Rahman (2017), Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah tidak terpengaruh oleh inflasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kinerja NAB Reksa dana Saham Syariah. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja NAB Reksa Dana Saham Syariah. Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja NAB Reksa dana Saham Syariah serta secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa ISSI, IHSG dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja NAB Reksa dana Saham Syariah. Indikator ISSI, IHSG, dan inflasi harus dipantau secara ketat oleh manajer investasi dan investor harus tetap mempertimbangkan variabel makroekonomi seperti ISSI, IHSG, dan inflasi dalam mengambil keputusan investasi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anwar. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2018. *Jurnal Raden Fatah*, 06(01), 7–8.
- Efrinal; Ana Dwi Putriani. (2020). Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (1), 91–105.
- Harahap, M. I. (2021). *Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah*. Penerbit FEBI Press.
- Harry M. Markowitz. (1999). The Early History of Portfolio Theory: 1600-1960. *Financial Analyst Journal*, 55(4), 871–877.
- Imsar, Nurhayati, & Harahap, I. (2023). Analysis of Digital Education Interactions, Education Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia's GDE Growth, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 753-772.
- Kandarisa, N. A. (2014). Perkembangan dan Hambatan Reksadana Syariah di Indonesia : Suatu Kajian Teori. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 4(1), 1–18.
- Sholihah, A. (2008). Analisis Pengaruh JII, SWBI, IHSG, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah. In *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Soemitra, A. (2023). *Islamic Economic Perspective in the Market Mechanism*. 1(January), 655–666.
- Tandelilin, E. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Investasi Keuangan*. PT Grafindo.